

0	1	0	9	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4

PEMBERIAN KOTORAN BEBEK SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JARAK PAGAR (*Jatropha curcas* L.)

Lucy Robiartini dan Susilawati

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Univeritas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kotoran bebek sebagai pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jarak pagar, yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai hulan Juli 2007 di Balai Agro Techno Park Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2007. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan enam perlakuan yaitu tanpa pemberian kotoran bebek (P0), 5 l per tanaman (P1), 10 l per tanaman (P2), 15 l per tanaman (P3), 20 l per tanaman (P4), dan 25 l per tanaman (P5). Setiap perlakuan diulang empat kali dan masing-masing perlakuan terdiri dari tiga unit tanaman, sehingga total tanaman sampel sebanyak 72 tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kotoran bebek mampu merespon pertumbuhan dan produksi. Takaran 15 l per tanaman merupakan takaran yang efisien dalam merespon terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jarak.

Kata kunci: *Jarak produksi pagar, pupuk organik cair, pertumbuhan*

PENDAHULUAN

Krisis energi yang terjadi di Indonesia khususnya dari bahan bakar fosil yang bersifat *non renewable* (tidak terharukan) adalah disebabkan oleh semakin menipisnya cadangan minyak bumi, sedangkan kebutuhan akan hahan bakar minyak terus meningkat, sehingga mengakibatkan meningkatnya harga bahan bakar minyak (BBM) (Hariyadi, 2006). Fakta tersebut dapat diketahui dari konsumsi bahan bakar minyak (BBM) secara nasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran pada tahun 1999 - 2003 konsumsi solar meningkat dari 2.148.672 kl pada tahun 1999 menjadi 25.502.623 kl pada tahun 2003 (Said, 2005). Kenyataan itulah yang membuat Indonesia perlu mencari sumber-sumber bahan bakar alternative yang bersifat *renewable* (terbarukan) yang mungkin dikembangkan di Indonesia.

Beberapa jenis tanaman pertanian di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bakar altematif yang bersifat *renewable* (terbarukan), diantaranya yaitu kelapa sawit, tebu, singkong dan jarak. Diantara tanaman tersebut pengembangan tanaman jarak pagar lebih memungkinkan daripada lanaman yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh potensi produksinya dalam menghasilkan bahan bakar nabati (*biofuel*) cukup besar (Pelayanan Informasi Jarak Pagar, 2006). Kenyataan itu disebabkan oleh penggunaan jarak pagar tidak mensubsitisi keperluan yang lain. Jika kelapa sawit digunakan sebagai bahan baku, maka dikhawatirkan akan mengganggu pasokan untuk minyak goreng. Demikian Juga dengan penggunaan tebu dan singkong, akan